



PENGEMBANGAN TAMAN EDUKASI LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN EKOLOGIS SISWA DI SMK PGRI 7 SINGHASARI MALANG

Amira^{1*}, Naim²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Pendidikan Ekonomi; Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

*Corresponding Author; amirajsbelajarid@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan Taman Edukasi Lingkungan untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologis di SMK PGRI 7 Singhasari Malang. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyediakan fasilitas pendidikan yang mendukung, serta membangun karakter peduli lingkungan pada siswa dan meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Taman ini dirancang dengan zonasi yang mendukung kegiatan belajar dan bermain, serta memperkenalkan berbagai jenis vegetasi yang aman dan edukatif. Melalui interaksi langsung dengan alam, siswa dapat belajar tentang konservasi dan pelestarian lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa taman ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang rekreasi, tetapi juga sebagai laboratorium hidup yang memperkaya pengalaman belajar siswa, membangun karakter cinta lingkungan, dan mengurangi stres akibat pembelajaran.

Kata kunci:

Taman Edukasi;
kesadaran lingkungan;
Pembelajaran
Interaktif;
Keterampilan Sosial.

Artikel ;

Diterima: 15/5/2025

Diperbaiki: 20/5/2025

Diterbitkan: 30/9/2025

PENDAHULUAN

Taman edukasi merupakan fasilitas penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Dalam konteks sekolah dasar, taman edukasi tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka hijau, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini berfokus pada pengembangan taman edukasi di Sekolah Dasar untuk mendukung proses belajar mengajar serta menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan. Tujuan dari pengembangan taman edukasi ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyediakan fasilitas pendidikan yang mendukung, serta membangun karakter peduli lingkungan pada siswa.

Pengembangan taman dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan siswa, guru, dan masyarakat sekitar. Kegiatan yang dilakukan meliputi perancangan taman, penanaman berbagai jenis tanaman, serta penyediaan fasilitas seperti area bermain dan ruang belajar outdoor. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa taman edukasi berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Siswa terlibat aktif dalam

perawatan taman dan belajar tentang ekosistem melalui kegiatan menanam dan merawat tanaman. Selain itu, taman edukasi juga berfungsi sebagai sarana rekreasi yang mendukung kesehatan mental siswa. Pengembangan taman edukasi di sekolah dasar efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang lingkungan tetapi juga mengembangkan sikap.

Peduli terhadap alam. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan taman edukasi dalam kurikulum pendidikan.

Pendidikan Lingkungan Hidup adalah suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Pendidikan lingkungan hidup diperlukan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Dengan penerapan lingkungan hidup diharapkan dapat mewujudkan kesadaran lingkungan dengan menerapkan lingkungan belajar yang nyaman dan ideal agar proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya. Seiring dengan berkembangnya zaman, lingkungan alam saat ini semakin berubah menjadi lebih buruk. Banyak terjadi bencana alam yang diakibatkan oleh manusia. Untuk mengatasi kerusakan lingkungan tersebut, maka perlu adanya pendidikan lingkungan.

Kesadaran terhadap ekologis lingkungan merupakan peran penting untuk membentuk pemahaman bagaimana aktivitas manusia berinteraksi dengan alam. Individu yang sadar ekologis cenderung memahami dampak dari perilaku mereka terhadap lingkungan, sebagai hasilnya cenderung mengambil tindakan yang mendukung keberlanjutan (Lasaiba, 2023). Kesadaran ekologis membuka mata terhadap kompleksitas siklus hidup, keanekaragaman hayati, dan kerentanan ekosistem (Andini, 2022). Dengan menyadari bahwa pentingnya kesadaran ekologis yang erat dengan kelestarian lingkungan, menjadikan sebuah tindakan kolektif yang diperlukan untuk melestarikan lingkungan bagi generasi saat ini dan masa depan.



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran Outdoor



Generasi muda saat ini atau biasa disebut Gen Z sangat perlu didekatkan dengan lingkungan guna menciptakan dasar perilaku untuk bertanggung jawab dengan alam serta pengurangan limbah dan konservasi sumber daya. Generasi muda memiliki potensi untuk membawa perubahan positif yang berkelanjutan untuk bumi dan generasi mendatang untuk lebih sadar dan peduli terhadap lingkungan. Menurut survei yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI pada tahun 2019, hanya 37% dari 1.500 siswa SMP dan SMA di Jakarta, Bandung dan Surabaya yang memiliki pemahaman yang baik tentang isu-isu lingkungan dan dampaknya.

SMK PGRI 7 Singhasari Malang merupakan salah satu sekolah yang memiliki program Adiwiyata, dimana merupakan program nasional yang bertujuan untuk mendorong sekolah-sekolah berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan. Pelaksanaan program dianggap belum menjadi kesadaran individu dimana masih terlihat beberapa perilaku siswa yang belum terbiasa akan kesadaran terhadap keberlanjutan lingkungan. Oleh sebab itu, perlu untuk diadakan kegiatan peningkatan pengetahuan lingkungan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap kesadaran ekologis untuk keberlanjutan lingkungan yang berdampak pada perubahan perilaku pada siswa.

Berbagai tim pengabdian masyarakat telah melaksanakan serangkaian inisiatif yang berfokus pada pemberdayaan komunitas dan peningkatan kesadaran lingkungan (Akhrani et al., 2020) berhasil membentuk komunitas peduli lingkungan di Malang dengan partisipasi aktif warga dalam manajemen sampah. Rahayu et al., (2021) peningkatan kesadaran lingkungan sebesar 60% melalui program budidaya akuaponik ditingkat sekolah menengah. Taufiq et al., (2021) keberhasilan program Eco-Spiritualism Social Empowerment di UIN Walisongo Semarang dalam memberdayakan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang ramah lingkungan melalui promosi daur ulang sampah plastik, pengembangan keterampilan dan pemberdayaan sosial yang berkelanjutan. Tanau et al., (2023) menerapkan PEDULI yang secara efektif meningkatkan pengetahuan lingkungan perempuan melalui pelatihan pengolahan sampah, sehingga meningkatkan kognitif dan kesadaran lingkungan mereka.

Kegiatan pengabdian "Pengembangan Taman Edukasi Lingkungan untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologis siswa di SMK PGRI 7 Singhasari Malang" bertujuan untuk membentuk pemahaman bagaimana aktivitas manusia berinteraksi dengan alam. Individu yang sadar ekologis cenderung memahami dampak dari perilaku mereka terhadap lingkungan, serta meningkatkan minat belajar siswa. Siswa terlibat aktif dalam perawatan taman dan belajar tentang ekosistem melalui kegiatan menanam dan merawat tanaman. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berkolaborasi dengan mitra SMK PGRI 7 Singhasari Malang diharapkan dapat tercipta generasi muda yang lebih sadar dan peduli terhadap lingkungan, dan siap menghadapi tantangan keberlanjutan di masa depan.



METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, dengan pengurus organisasi intra sekolah (OSIS) berpartisipasi dalam kegiatan ini. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif seperti outdoor learning, dimana siswa belajar diluar kelas dengan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan, seperti belajar di taman supaya mereka bisa merefresh dan tidak bosan dalam pembelajaran. Dan juga diadakannya penyuluhan kepada siswa dan tenaga pendidik mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan tersebut bisa dilakukan dengan diskusi kelompok membahas isu-isu lingkungan serta cara- cara untuk berkontribusi terhadap keberlanjutan ekosistem disekitar sekolah. Pengembangan taman edukasi lingkungan dalam upaya peningkatan

kesadaran ekologis siswa melalui kegiatan pengajaran yang interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Gunan menunjang pemahaman siswa mengenai lingkungan maka diadakannya evaluasi dan monitoring melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatanpengetahuan tentang isu lingkungan. Monitoring untuk memastikan keberlanjutan program dan keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengangkat tema “Pengembangan Taman Edukasi Lingkungan untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologis siswa di SMK PGRI 7 Singhasari Malang” menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep-konsep lingkungan, keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam, dan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Dalam penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program Pengembangan Taman edukasi mengalami peningkatan pengetahuan tentang lingkungan. Perubahan sikap siswa terhadap lingkungan jika di prosentasikan ada 90% siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih peduli terhadap lingkungan setelah berpartisipasi dalam kegiatan taman edukasi. Mereka menunjukkan sikap positif terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Siswa terlibat langsung dalam kegiatan seperti menyirami tanaman, perawatan taman dan pengelolaan sampah. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis mereka tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Program taman edukasi mengintegrasikan teori dengan praktik, memberikan siswa pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman mereka tentang isu-isu lingkungan. Metode pembelajaran aktif seperti ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional, serta meningkatkan motivasi belajar siswa karena Lingkungan yang asri dan terawat berkontribusi pada motivasi belajar siswa. Suasana taman yang mendukung menciptakan ruang belajar yang nyaman dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Pengembangan taman



edukasi lingkungan di SMK berhasil meningkatkan kesadaran ekologis siswa melalui peningkatan pengetahuan, perubahan sikap positif, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan lingkungan. Program ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar melalui pendidikan dan ekonomi.

Beberapa studi kasus menunjukkan dampak positif dari program Pendidikan lingkungan terhadap pengelolaan sampah (Sulistyanto et al., 2020). Contohnya, program Green School di Bali yang mengintegrasikan Pendidikan lingkungan ke dalam seluruh aspek kurikulum sekolah, telah berhasil mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dan meningkatkan kesadaran siswa serta komunitas sekitar tentang pentingnya pengelolaan sampah (Green School Bali, 2020). Studi lain oleh Leach et al. (2017) menunjukkan bahwa program pendidikan lingkungan di kota-kota besar, seperti Jakarta dan Surabaya, berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program daur ulang dan pengurangan sampah plastik. Meskipun pendidikan lingkungan memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya (Marliani, 2015).

Penelitian oleh Stevenson et al. (2018) mengungkapkan bahwa keterbatasan sumber daya, seperti dana dan tenaga pengajar yang terlatih, menjadi hambatan utama dalam menjalankan program pendidikan lingkungan yang efektif. Selain itu, kurangnya dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan juga seringkali menghambat pelaksanaan program tersebut (Rahim, 2020). Tantangan lain yang diidentifikasi adalah perbedaan tingkat pemahaman dan kesadaran di kalangan masyarakat, yang membuat program pendidikan lingkungan perlu disesuaikan dengan konteks lokal (Gough, 2017).

Penggunaan teknologi dan media sosial sebagai alat edukasi juga dapat memperluas jangkauan dan efektivitas program pendidikan lingkungan. Heimlich dan Ardoin (2018) menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan informasi dan mengajak partisipasi siswa dan juga para guru dalam kegiatan lingkungan. Media sosial, misalnya, dapat digunakan untuk kampanye edukasi yang menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam.

Secara keseluruhan pengembangan taman edukasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran ekologis siswa dimulai dari hal terkecil yaitu membuang sampah pada tempatnya serta merawat tanaman yang sudah ditanam. Namun, untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak. Dengan demikian pengembangan taman edukasi lingkungan mendukung kesadaran ekologis siswa.

KESIMPULAN

Pengembangan taman edukasi lingkungan di SMK telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Melalui program ini, siswa tidak hanya



memperoleh pengetahuan mengenai isu-isu lingkungan, tetapi juga mengalami perubahan sikap yang positif dan keterlibatan aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa merasa lebih peduli terhadap lingkungan dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam menjaga kelestarian alam. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan taman juga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif bagi lingkungan sekitar.

Peningkatan keterlibatan stakeholder atau kemitraan yang lebih erat dengan komunitas lokal, organisasi lingkungan, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk mendukung keberlanjutan taman edukasi. Keterlibatan berbagai pihak dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan sumber daya yang tersedia. Adanya pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan modul-modul khusus tentang keberlanjutan, pengelolaan sumber daya alam, dan dampak perubahan iklim. Mengadakan pelatihan bagi guru tentang metode pengajaran yang inovatif dan interaktif terkait pendidikan lingkungan, sehingga guru dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap program taman edukasi untuk menilai efektivitasnya. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program dimasa depan.

PENGAKUAN

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dr. Naim, S.p., M.Pd. selaku Dosen Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Kanjuruhan Malang yang telah memberikan arahan dan dukungan penuh dalam penyusunan jurnal ini.

REFERENSI

- Akhrani, L. A., Herani, I., & Hany, A. (2020). Empowerment Community: Pembentukan Komunitas Peduli Lingkungan Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Bencana & Kesehatan pada Warga Bantar Kali di Kampung Payung Kertas, Malang. *Journal of Dedicators Community*, 5(2), 159-181.
- Andini, R. (2022). Konservasi Lingkungan Berbasis Ekologi Integral Perspektif Al-Qur'an
- Lasaiba, I. (2023). Menggugah Kesadaran Ekologis: Pendekatan Biologi untuk Pendidikan Berkelanjutan. *JENDELA PENGETAHUAN*, 16(2), 143-163. <https://doi.org/10.30598/JP16ISS2PP126-146>



- Leach, M., Scoones, I., & Stirling, A. (2017). "Dynamic Sustainabilities: Technology, Environment, Social Justice." Earthscan Routledge.
- Gough, A. (2017). "Environmental Education and Global Citizenship." In R. B. Stevenson, M. Brody, J. Dillon, & A. E. J. Wals (Eds.), *International Handbook of Research on Environmental Education* (pp. 21-30). Routledge.
- Green School Bali. (2020). "Green School's Sustainability Efforts." Retrieved from Green School Bali Website.
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2).
- Rahayu, D. R., Hidayah, H. A., Dwiputranto, U., Lestari, W., & Sastranegara, M. H. (2021). *MENUMBUHKEMBANGKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SMPN 1 SUMBANG MELALUI BUDIDAYA AQUAPONIK*.
Jurnal
ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 108-114.
<https://doi.org/10.26740/JA.V7N1.P108-114>
- Rahim, M. (2020). Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan. *Jurnal Sipil Sains*, 10(1).
- Stevenson, R. B., Brody, M., Dillon, J., & Wals, A. E. J. (2018). *International Handbook of Research on Environmental Education*. Routledge.
- Sulistiyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., Tyas, R. A., Fauziah, I. K., Muhammad, F., & Khusain, R. (2020). Pembiasaan pengelolaan sampah sebagai strategi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 42-49.
- tanau, M. U., Akbar, S. N., Rusli, R., Febriana, S. K. T., Sa'diyah, H., Rafika, M. M., Wildan, M. R., & Natadjaja, N. M. A. (2023). PEDULI program: The method to increase women's environmental knowledge. *Community Empowerment*, 8(3), 407-413.
- Taufiq, I., Nisa, L. C., Zuhri, M. K., Safitri, R. M., Sessiani, L. A., & Makmun, M. (2021). Ecospiritualism on social empowerment: Indigenous approach toward environment sustainability. *Journal of Sustainability Perspectives*, 1, 302-309.